

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsini Afif et al. (2023), penelitian kuantitatif berfokus pada penggunaan angka dalam pengumpulan data dan penyajian hasil. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai fenomena atau gambaran secara jelas dan deskriptif, serta untuk memperoleh variasi masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku manusia. Selain itu, penelitian deskriptif diharapkan dapat memberikan informasi yang luas tentang populasi, meskipun tidak secara mendalam. Jika populasi terlalu besar, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat, berdasarkan fenomena empiris yang dapat diukur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh tunjangan kinerja, pengembangan karir, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Data primer ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu pegawai di Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Fylan (2021), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan responden, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif responden.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung proses penulisan tesis ini. Peneliti melakukan wawancara dengan pegawai di Sekretariat Daerah Bandar Lampung.

2. Kuesioner

Menurut Creswell (2022), kuesioner adalah alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, dengan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai topik penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden, dalam hal ini pegawai di Sekretariat Daerah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran untuk menilai tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: (Suliyanto, 2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung berjumlah sekitar 99 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Samahati (2020) metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung berjumlah 99 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel independen, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat) (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi tunjangan kinerja dan pengembangan karir.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja pegawai.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (baik memperkuat maupun melemahkan) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kepuasan kerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti antara lain variabel bebas yang terdiri dari variable tunjangan kinerja dan pengembangan karir, variabel terikat terdiri dari variabel kinerja, dan variabel moderasi yaitu kepuasan kerja. Adapun definisi operasional variabel penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tunangan Kinerja (X1)	Tunjangan kinerja adalah bentuk kompensasi tambahan yang diberikan kepada karyawan sebagai penghargaan atas pencapaian kinerja yang melebihi standar yang ditetapkan. Tunjangan ini bertujuan untuk memotivasi karyawan dan meningkatkan produktivitas mereka (Armstrong, 2021)	Dorongan internal yang mempengaruhi tingkat komitmen dan usaha individu dalam mencapai tujuan pekerjaan mereka.	1. Pencapaian Target Kinerja 2. Kualitas pekerjaan. 3. Inovasi dan kreativitas. 4. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur. 5. Kemampuan bekerja dalam tim. 6. Umpan balik dari manajemen 7. Keterlibatan dalam pengembangan diri (Armstrong, 2021)	Skala Likert
Pengembangan Karir (X2)	Menurut Mangkunegara (2021), pengembangan karir adalah suatu proses	Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan	1. Peningkatan posisi dan jabatan 2. Peningkatan keterampilan	

	yang sistematis untuk membantu karyawan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat berkembang dalam karirnya, baik untuk posisi yang lebih tinggi dalam organisasi maupun untuk peningkatan kinerja pada posisi yang ada.	pengetahuan karyawan	dan pengetahuan 3. Evaluasi kinerja positif 4. Pencapaian tujuan karir pribadi 5. Peningkatan tanggungjawab dan otoritas (Mangkunegara, 2021)	
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional yang positif atau negatif yang dialami karyawan sebagai hasil dari penilaian mereka terhadap pekerjaan mereka. (Handoko, 2020)	Penilaian yang karyawan buat terhadap berbagai aspek pekerjaan mereka, baik positif maupun negatif.	1. Kondisi kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 3. Hubungan dengan atasan 4. Peluang pengembangan karir 5. Keseimbangan kerja dan kehidupan. 6. Kompensasi dan tunjangan 7. Tugas dan tanggungjawab Handoko (2020)	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. (Sutrisno, 2020)	Hasil nyata yang ditunjukkan oleh seseorang setelah melaksanakan tugas dan peran mereka dalam organisasi, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Efisiensi kerja 4. Inisiatif dan kreativitas 5. Kehadiran dan disiplin 6. Kemampuan menyelesaikan masalah 7. Pencapaian target 8. Komunikasi. (Sutrisno, 2020)	Skala Likert

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan dari pengujian instrumen data adalah untuk menentukan tingkat akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan. Alat (daftar pertanyaan) yang digunakan untuk mengumpulkan data utama harus memenuhi dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020), uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner atau alat ukur benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang ingin diteliti (Sugiyono, 2020). Ada beberapa metode untuk menguji validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris. Setelah itu, signifikansi koefisien korelasi (r) diuji dengan membandingkannya dengan level signifikansi 5% (0,05), dan koefisien korelasi (r) harus minimal 0,30. Instrumen dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien korelasi $> 0,30$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), instrumen reliabel menghasilkan data yang konsisten dan stabil, dengan koefisien alpha $> 0,60$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan

Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. di bagian *Asymp. Sig.* Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Prena dan Muliawan (2020), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Penilaian ini biasanya dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang seharusnya tidak melebihi angka 4 atau 5 (Blanchard P. N., & Thacker, J. W. , 2010). Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF untuk variabel independen berada dalam batas toleransi yang ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak akan terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam penelitian tersebut (Alfiansyah., 2021).

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2020).

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data selanjutnya adalah analisis inferensial. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
X1	= variabel independen 1
X2	= variabel independen 2
α	= konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.9.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi adalah jenis analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi untuk membangun model hubungan. Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel tergantung (dependen). Jika variabel moderasi tidak ada dalam model yang dibangun, maka itu hanya disebut sebagai analisis regresi. Meskipun tanpa variabel moderasi, analisis hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung masih dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi yang berlaku dalam analisis regresi tetap berlaku, artinya asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan yang ada dalam analisis regresi.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen	X2	= variabel independen 2
α	= konstanta	Z	= variabel moderasi
β_1 - β_5	= koefisien regresi	$X_1 * Z$	= variabel interaksi 1
X1	= variabel independen 1	$X_2 * Z$	= variabel interaksi 2
e	= <i>error term/ residual</i>		

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar. Amalia, (2016).

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r^2 = koefisien determinasi (t-test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t-tabel dengan tingkat kesalahan 0,05.

Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika t hitung \geq t tabel atau sig $< \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)

2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Sugiyono (2020) uji hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel

R² = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

n-k-1 = Degree of Freedom

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df = n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan.

